

Penyuluhan Penggunaan Antibiotik yang Tepat pada Masyarakat di Kelurahan Buaran RT 001 / RW 005

Tanti Juwita Saragih¹, Andriyani Rahmah Fahriati¹, Ida Listiana¹, Nurihardiyanti¹, Tania Rizki Amalia¹, M. Adharudin¹, Wahyu Gito Putro¹, Camila Putri Umar¹, Atina Fitri Aulia¹

¹ STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jalan Pajajaran No. 1, Pamulang, Kota Tangerang Selatan

Email: tantijuwita@wdh.ac.id

Abstrak

Antibiotik termasuk dalam salah satu obat yang banyak digunakan di masyarakat karena sangat mudah didapatkan walaupun tanpa menggunakan resep dokter. Penggunaan antibiotik yang berlebihan, tidak tepat, dan tidak perlu mendukung semakin berkembangnya resistensi dan bahkan multipel resistensi bakteri tertentu yang dapat menyebabkan infeksi silang. Dari berbagai studi yang pernah dilakukan di Indonesia terkait pengetahuan antibiotik, masih banyak masyarakat dari berbagai kalangan yang masih belum paham terkait penggunaan antibiotik. Didukung penelitian yang dilakukan Nisak pada tahun 2016 dihasilkan resistensi terhadap antibiotik ampisilin (73%), kotrimoksazol (56%), kloramfenikol (43%), siprofloksasin (22%), dan gentamisin (18%) pada 781 pasien yang terinfeksi bakteri *Escherichia coli*. Selain itu, dari hasil penelitian pengetahuan penggunaan tentang antibiotik di masyarakat menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden memiliki pengetahuan yang rendah dan hanya 20 responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap penggunaan antibiotik di kalangan ibu-ibu di daerah Kelurahan Airlangga, Kecamatan Gubeng, Surabaya. Oleh karena itu kami mengadakan pengabdian kepada masyarakat dengan metode penyuluhan kesehatan tentang penggunaan antibiotik yang tepat. Kegiatan dilakukan di Kelurahan Buaran, RT001/RW005, Pamulang, Banten, Indonesia pada tanggal 25 Juni 2022 selama 120 menit. Pengukuran keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan pre dan post test. Hasil menunjukkan kenaikan persentase pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik sebesar 26,4% dari hasil pretest sebesar 64,3% dan post test sebesar 90,7%.

Kata Kunci: Antibiotik, Resistensi, Pengetahuan Masyarakat

Counseling Communities in Buaran Village RT 001 / RW 005 on the Appropriate Use of Antibiotics

Abstract

Antibiotics are one of the most commonly used drugs in the community because they are so readily available, even without a prescription. Utilizing antibiotics excessively, improperly, and unnecessarily promotes the emergence of resistance and even multiple resistances in certain bacteria, which can lead to cross-infection. According to numerous studies conducted in Indonesia regarding antibiotic knowledge, there are still a large number of people from various circles who do not comprehend the use of antibiotics. Resistance to the antibiotics ampicillin (73%), cotrimoxazole (56%), chloramphenicol (43%), ciprofloxacin (22%), and gentamicin (18%) resulted in 781 patients infected with *Escherichia coli* bacteria in 2016, according to research conducted by Nisak. In addition, the results of the research on knowledge of antibiotic use in the community revealed that as many as 14 respondents had low knowledge and only 20 respondents had high knowledge of antibiotic use among mothers in the Airlangga Village area of the Gubeng District of Surabaya. Therefore, we perform community service utilizing health education techniques regarding the correct use of antibiotics. The activity was conducted for 120 minutes on June 25, 2022 in Buaran Village, RT001/RW005, Pamulang, Banten, Indonesia. The success of community service activities is determined by administering pre- and post-tests. From pre-test results of 64.3% to post-test results of 90.7%, there was an increase of 26.4% in the percentage of the public who knew about the use of antibiotics.

Keywords: Antibiotics, Resistance, Public Knowledge

PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan senyawa atau zat kimia obat yang dihasilkan oleh jamur dan bakteri yang memiliki tujuan terapi untuk menghambat dan mematikan pertumbuhan mikroorganisme patogen penyebab penyakit infeksi tetapi dengan toksisitas yang rendah (Tjay dan Rahardja, 2015). Antibiotik termasuk dalam salah satu obat yang banyak digunakan di masyarakat karena sangat mudah didapatkan walaupun tanpa menggunakan resep dokter. Hal ini menyebabkan penggunaan antibiotik yang tidak tepat dan secara sembarangan terjadi di masyarakat luas sehingga menimbulkan masalah kesehatan lainnya, seperti terjadinya resistensi antibiotik.

Penggunaan antibiotik yang tidak tepat yang sering ditemukan di masyarakat diantaranya seperti peresepan antibiotik secara berlebihan, penggunaan terapi yang salah karena adanya persepsi di masyarakat antibiotik dapat mengobati segala penyakit, penggunaan antibiotik yang tidak tepat dan tidak teratur sesuai dengan anjuran peresepan, serta lalai dalam menghabiskan atau menyelesaikan terapi antibiotik. Penggunaan antibiotik yang berlebihan, tidak tepat, dan tidak perlu mendukung semakin berkembangnya resistensi dan bahkan multipel resistensi bakteri tertentu yang dapat menyebabkan infeksi silang (Lubis *et al.*, 2019; Kemenkes RI, 2011).

Resistensi antibiotik menyebabkan peningkatan angka morbiditas, mortalitas, dan biaya kesehatan. Resistensi dapat dicegah dengan penggunaan antibiotik yang bijak dan tidak sembarangan dengan pembuatan kebijakan dan program pengendalian antibiotik yang efektif. Selain mencegah terjadinya resistensi bakteri, penggunaan antibiotik yang terkendali juga dapat menghemat penggunaan antibiotik sehingga dapat mengurangi beban biaya perawatan pasien, mempersingkat waktu perawatan, dan juga meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan penelitian, *Antimicrobial Resistantin Indonesia (AMRIN-study)* menunjukkan bahwa telah terjadi resistensi terhadap antibiotik ampisilin (73%), kotrimoksazol (56%), kloramfenikol (43%), siprofloksasin (22%), dan gentamisin (18%) pada 781 pasien yang terinfeksi bakteri *Escherichia coli* (Duerink *et al.*, 2007; Hadi *et al.*, 2013). Selain itu, dari hasil penelitian pengetahuan penggunaan tentang antibiotik di masyarakat menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden memiliki pengetahuan yang rendah dan hanya 20 responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap

penggunaan antibiotik di kalangan ibu-ibu di daerah Kelurahan Airlangga, Kecamatan Gubeng, Surabaya (Nisak *et al.*, 2016).

Dari hal tersebut, maka pengetahuan tentang penggunaan antibiotik yang benar perlu ditingkatkan di kalangan masyarakat agar dapat mencegah berkembangnya tingkat resistensi terhadap antibiotik. Salah satu strategi pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui penyuluhan tentang penggunaan antibiotik yang tepat. Selain itu, penyuluhan sebagai suatu metode promosi kesehatan yang dapat memberikan perubahan sikap masyarakat dalam menggunakan antibiotik yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan penggunaan antibiotik yang tepat di kalangan masyarakat ini dilakukan untuk mendukung peningkatan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik dan pencegahan semakin berkembangnya resistensi terhadap antibiotik.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 25 Juni 2022 pukul 15.00 - 17.00 WIB di Kelurahan Buaran RT 001/RW 005.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat di Kelurahan Buaran RT 001/RW 005 sebanyak 14 orang.

Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah melalui penyuluhan kesehatan. Sebelum kegiatan penyuluhan kesehatan dimulai, peserta diberikan soal pretest untuk mengukur pengetahuan tentang penggunaan antibiotik sebelum diberikan materi penyuluhan kesehatan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemberian materi penyuluhan kesehatan tentang antibiotik dan penggunaan antibiotik yang tepat. Lalu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diakhir dengan memberikan posttest kepada peserta untuk mengukur pengetahuan tentang antibiotik setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

HASIL DAN BAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan penggunaan antibiotik yang tepat dilakukan pada masyarakat di Kelurahan Buaran RT 001/RW 005, dengan peserta yang hadir mengikuti penyuluhan sebanyak 14 orang masyarakat di Kelurahan tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 25 Maret 2022 pukul 15.00 - 17.00 WIB. Tim pelaksana kegiatan ini yaitu dosen dan mahasiswa S1 Farmasi. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan penggunaan antibiotik yang tepat ini berlangsung dengan lancar dan sukses. Peserta dan tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan penggunaan antibiotik yang tepat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peserta dan Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Penggunaan Antibiotik yang Tepat

Materi yang disampaikan pada penyuluhan kesehatan tentang penggunaan antibiotik meliputi pengertian antibiotik, kegunaan antibiotik, penyakit infeksi, cara penggunaan antibiotik yang tepat dan tidak tepat, pengertian resistensi antibiotik, penyebab resistensi antibiotik, dan cara mencegah terjadinya resistensi antibiotik. Peserta sangat antusias dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dapat terbukti peserta mendengarkan informasi yang disampaikan dengan seksama dan fokus serta dibuktikan juga sangat banyak peserta yang bertanya terkait materi yang disampaikan sehingga diskusi berjalan sangat aktif ketika sesi tanya jawab. Penyampaian materi penyuluhan dan sesi tanya jawab dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyuluhan Penggunaan Antibiotik yang Tepat pada Masyarakat Kelurahan Buaran RT 001/RW 005

Selanjutnya pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta juga diberikan pre dan post test terkait dengan materi yang disampaikan tentang penggunaan antibiotik. Pre dan post test ini diberikan untuk mengukur keefektifan dan keberhasilan penyuluhan kesehatan yang diberikan melalui tingkat pemahaman peserta terhadap materi baik sebelum dan setelah materi disampaikan kepada peserta. Pada hasil pretest rata-rata nilai pretest dari 14 peserta adalah 64,3 sedangkan rata-rata nilai dari hasil posttest adalah 90,7. Berdasarkan hasil pre dan post test tersebut diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan terhadap penggunaan antibiotik yang dilihat dari peningkatan rerata hasil posttest yang diberikan setelah penyampaian materi penyuluhan dibandingkan dengan rerata hasil pretest sebelum diberikan materi penyuluhan pada masyarakat Kelurahan Buaran RT 001/RW 005. Dari hasil tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan penambahan pengetahuan serta perubahan perilaku pada masyarakat terhadap penggunaan antibiotik menjadi lebih baik lagi sehingga mengurangi semakin berkembangnya resistensi terhadap antibiotik dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Seiring semakin tingginya prevalensi penyakit infeksi memicu semakin meningkatnya penggunaan antibiotik di masyarakat. Penggunaan antibiotik ini terus mengalami peningkatan dengan ditambahnya penggunaan antibiotik secara sembarangan tanpa resep dokter sehingga menyebabkan semakin berkembangnya potensi resistensi

antibiotik yang menyebar di masyarakat (Ivoryanto, 2017; Utami, 2019). Berdasarkan penelitian, *Antimicrobial Resistantin* Indonesia (AMRIN-study) menunjukkan bahwa telah terjadi resistensi terhadap antibiotik ampisilin (73%), kotrimoksazol (56%), kloramfenikol (43%), siprofloksasin (22%), dan gentamisin (18%) pada 781 pasien yang terinfeksi bakteri *Escherichia coli* (Duerink *et al.*, 2007; Hadi *et al.*, 2013). Penyebab semakin berkembangnya resistensi terhadap antibiotik diantaranya adalah semakin tingginya penggunaan antibiotik yang tidak rasional di masyarakat dikarenakan minimnya pengetahuan penggunaan antibiotik yang tepat sehingga mempengaruhi perilaku kesehatan dan penggunaan antibiotik (Ivoryanto, 2017). Oleh karena itu, pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik yang tepat di masyarakat sangatlah berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses terapi pengobatan penyembuhan penyakit infeksi (Oh *et al.*, 2011).

Kegiatan penyuluhan penggunaan antibiotik sudah terbukti sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang dibuktikan dari kegiatan penyuluhan yang pernah dilakukan oleh Andiarna *et al.* (2020) dan Gunawan *et al.* (2021) yang juga menemukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan penggunaan antibiotik setelah peserta diberikan penyuluhan dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan. Bahkan, berdasarkan studi yang telah dilakukan, pengetahuan tentang penggunaan obat harus sudah ditanamkan sejak dini dari bangku sekolah melalui peran penting tenaga pendidik dalam memberikan informasi terhadap penggunaan obat yang tepat dimana nantinya para siswa dapat menyampaikan informasi kepada orang tua dan masyarakat sekitarnya (Jha *et al.*, 2013).

Dalam hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang benar perlu terus ditingkatkan agar dapat mencegah berkembangnya tingkat resistensi terhadap antibiotik dan memperbaiki sikap dan perilaku kesehatan masyarakat dalam penggunaan antibiotik menjadi lebih baik dan cermat lagi, dimana salah satu strategi pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui penyuluhan kesehatan tentang penggunaan antibiotik (Lubis *et al.*, 2019). Kegiatan penyuluhan kesehatan terutama penyuluhan tentang penggunaan obat-obatan yang benar dan tepat perlu terus ditingkatkan di masyarakat untuk mengurangi terjadinya kesalahan penggunaan obat (*medication error*) dan juga penyalahgunaan obat-obatan sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan penggunaan antibiotik yang tepat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yang dapat dilihat dari peningkatan nilai hasil posttest setelah diberikan materi penyuluhan dibandingkan dengan hasil pretest sebelum diberikan penyuluhan. Dari hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan perubahan perilaku penggunaan antibiotik menjadi lebih baik lagi sehingga dapat mengurangi berkembangnya resistensi antibiotik dan memburuknya kualitas kesehatan di masyarakat. Selain itu, diharapkan dari hasil penyuluhan ini semakin dikembangkan lagi sasaran peserta kegiatan di daerah lain dengan jangkauan dan jumlah yang lebih luas lagi.

RUJUKAN

- Andiarna, F., Hidayati, I., Agustina, E. (2020). Pendidikan kesehatan tentang penggunaan antibiotik secara tepat dan efektif sebagai upaya mengatasi resistensi obat. *Journal of Community Engagement and Employment*, 2(1):15-22.
- Duerink, D. O., Lestari, E. S., Hadi, U., et al. (2007). Determinants of carriage of resistant *Eschericia coli* in the Indonesian population inside and outside hospitals. *Journal of Antimicrobial Chemotherapy*, 60(2): 377-84.
- Gunawan, S., Tjandra, O., dan Halim, S. (2021). Edukasi mengenai penggunaan antibiotik yang rasional di lingkungan SMK Negeri 1 Tambelang Bekasi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1):156-164.
- Hadi, U., Kuntaman, Qiptiyah, M., dan Paraton, H. (2013). Problem of antibiotic use and antimicrobial resistance in Indonesia: Are we really making progress?. *Indonesian Journal of Tropical and Infectious Disease*, 4(4): 5-8.
- Ivoryanto, E., Sidarta, B., & Illahi, R. K. (2017). Hubungan tingkat pendidikan formal masyarakat terhadap pengetahuan dalam penggunaan antibiotika oral di Apotek Kecamatan Klojen. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 2(2), 31-36.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Terapi Antibiotik*. Kementerian Kesehatan RI, Indonesia.

- Lubis, M. S., Meilani, D., Yuniarti, R., dan Dalimunthe, G. I. (2019). PKM penyuluhan penggunaan antibiotik kepada masyarakat Desa Tembung. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 3 No.1.
- Nisak, M., Atika, S. N., Pradita, S. P. Y., Astin, M. K. I., Fatmawati, L., Nilarosa, A. D., Pratita, F. P. P., Pratiwi, D. W., Deka, A. A. P., dan Rosyidah, S. (2016). Profil penggunaan dan pengetahuan antibiotik pada ibu-ibu. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 3(1): 12-17.
- Oh, A. L., Hassali, M. A., Al-Haddad, M. S., Sulaiman, S. A. S., Shafie, A. A., dan Awaisu, A. (2011). Public knowledge and attitudes towards antibiotic usage: a crosssectional study among the general public in the state of Penang, Malaysia. *The Journal of Infection in Developing Countries* 2011; 5(5):338-347.
- Tjay, T. H., dan Rahardja, K. (2015). *Obat-obat Penting Khasiat, Penggunaan, dan Efek-efek Sampingnya*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Utami, R. (2011). Antibiotik, resistensi dan rasionalitas terapi. *El Hayah*, 1(4), 191-198.